

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan lembaga yang berorientasi pada *profit*. Orientasi tersebut yang menyebabkan manajemen berupaya menciptakan strategi yang efisien, ekonomis, dan efektif untuk mendapatkan keuntungan. Namun, dalam usaha untuk mengejar *profit*, perusahaan juga wajib melaksanakan kegiatan pengungkapan sosial. Menurut Gray *et.al.* dalam Utomo (2000), masalah kecenderungan pengungkapan sosial mengungkapkan adanya tekanan dari lingkungannya agar menambah eksistensi dan kegiatan yang terlegitimasi. Menurut Untung (2008) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Menurut Untung (2008). Manfaat CSR diantaranya adalah :

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
2. Mendapatkan lisesnsi untuk beroperasi secara sosial
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha

5. Membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misal terkait dampak pembuangan limbah
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

Namun, seperti yang dinyatakan oleh Yaparto dkk. (2013) perusahaan kadang melalaikan tanggung jawab sosial tersebut karena *stakeholders* tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Nistantya (2010), Isu tentang CSR muncul karena adanya tekanan dari pihak luar, seperti adanya usaha penelitian yang intensif dari banyak Lembaga Swadaya Masyarakat tentang peran perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Isu-isu tentang kerusakan lingkungan, hak-hak kaum buruh yang terabaikan. Skandal keuangan atau masalah-masalah sosial yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan menggugah aktivis dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melakukan penelitian dan menuntut perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kamaludin (2010) menyatakan bahwa CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) atau citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit ditiru oleh pesaing.

Lingkup tanggung jawab sosial ini bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebab dengan melaksanakan tanggung jawab sosial, citra perusahaan akan semakin baik di mata konsumen. Sehingga produk-produk mereka lebih dikenal dan konsumen tak akan ragu lagi untuk membeli. Hal tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga laba naik dan profitabilitas juga ikut naik. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Wibisono (2007) bahwa perusahaan selain mengejar keuntungan, juga harus memperhatikan aspek lain seperti kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA (*Return Of Asset*), ROE (*Return in Equity*). ROA digunakan untuk menghitung seberapa besar keuntungan suatu perusahaan melalui perbandingan laba sebelum pajak dan total aset. ROA dan ROE merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROA dan ROE merupakan salah rasio yang berperan penting dalam memberikan informasi guna merumuskan keputusan strategis di masa mendatang. Baik bagi pemegang saham maupun pihak lain yang berkepentingan.

Karyawan juga berperan besar dalam terciptanya kinerja perusahaan. Pos biaya kesejahteraan karyawan masuk dalam program CSR menurut UU No.40 tentang Perseroan Terbatas. Tanpa karyawan sebuah perusahaan tidak akan ada. Menurut Septiana (2010), sebuah perusahaan wajib memberikan kesejahteraan yang memadai dan tidak hanya membebani karyawan dengan kewajiban-kewajiban namun juga

pemberian hak. Pengimplementasian biaya kesejahteraan bisa memberikan motivasi tambahan bagi karyawan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun menurut Oksary (2014) biaya kesejahteraan karyawan bisa menurunkan profitabilitas sebab biaya kesejahteraan karyawan yang terlalu besar bisa membuat perusahaan cenderung meningkatkan harga produk untuk menutupinya.

Selain Kesejahteraan Karyawan, program CSR yang diteliti adalah program Bina Lingkungan. Bina Lingkungan ini merupakan program pemberdayaan sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana BUMN (Pasal 1 angka 7 Peraturan Menteri BUMN 5/2007). Menurut Septiana (2010) yang termasuk bina lingkungan diantaranya adalah kegiatan sosial, donasi bencana alam, donasi pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial lain. Meskipun memiliki landasan hukum melaksanakan kewajiban Biaya Bina Lingkungan. Namun menurut Putri (2014) perusahaan dalam melaksanakan program CSR tidak hanya dalam rangka memenuhi tuntutan hukum saja namun juga diharapkan memberikan manfaat dan nilai guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pramesti (2012) menyatakan bahwa disahkannya peraturan tersebut menimbulkan pro dan kontra dikalangan pengusaha. Sejumlah asosiasi pengusaha menolak keras CSR dijadikan kewajiban perseroan. Namun, beberapa perusahaan bahkan telah melaksanakan aktivitas CSR sebelum disahkan UU penerapan CSR tersebut. Menurut Rosiliana dkk. (2014) sejak diterapkan Undang-Undang tersebut perusahaan perseroan terbatas

di Indonesia mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan. Khususnya perusahaan yang bidang usahanya yang berkaitan dengan lingkungan. Tanggung jawab sosial tersebut pada umumnya dilakukan oleh perusahaan yang telah *go public* terutama perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia melalui *annual report* maupun *sustainability report*.

Biaya Bina Lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengindikasikan kepada masyarakat bahwa perusahaan memiliki kepedulian yang lebih terhadap tanggung jawab sosial. Program Bina Lingkungan diberikan pada masyarakat yang membutuhkan. Menurut Adinata (2013), perusahaan perlu melakukan kegiatan sosial dan lingkungan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Sama halnya yang dinyatakan oleh Kamaludin (2010) bahwa *CSR* sudah tak lagi dipandang sebagai alat promosi saja namun bisa dipandang sebagai keunggulan bersaing dalam strategi bisnis perusahaan.

Implementasi *CSR* selanjutnya adalah program Kemitraan. Kemitraan merupakan upaya untuk melibatkan berbagai pihak diantaranya masyarakat, lembaga pemerintah, lembaga bukan pemerintah dan kelompok-kelompok lainnya untuk mencapai satu tujuan yang searah (Oksary, 2014). Tentu dengan dasar-dasar rasa saling percaya, memiliki visi, misi serta rela berkorban. Menurut Septiana (2010), bentuk program kemitraan perusahaan diantaranya adalah pemberian kredit usaha kecil

pada usaha mitra binaan dengan bunga ringan sebagai dana bergulir. Selanjutnya kegiatan pembekalan keterampilan bagi remaja yang belum bekerja. Kemudian juga kegiatan lain seperti mempromosikan produk mitra binaan dalam pendidikan manajemen bagi mitra binaan (Asniwaty, 2010).

Fungsi program Kemitraan dalam CSR antara lain adalah meningkatkan pertumbuhan usaha-usaha kecil. Dengan dibangkitkannya usaha-usaha kecil tersebut maka kesempatan untuk membuka usaha dan lapangan kerja baru terbuka lebar. Usaha kecil yang meningkat pesat tentu memberikan dampak positif bagi suatu wilayah. Apabila terdapat lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga dan sumber daya manusia tentu pengangguran bisa berkurang serta memaksimalkan kewajiban sosial bagi perusahaan penyelenggara CSR itu sendiri.

Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Dengan implementasi CSR sebuah perusahaan akan mampu mendapatkan nama baik dari masyarakat-masyarakat yang menerima manfaat CSR. Sehingga perusahaan akan kepercayaan di mata masyarakat. Produk-produk perusahaan akan mendapatkan citra positif sehingga konsumen tidak ragu lagi untuk membeli. Hal tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan penjualan.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti mengenai permasalahan CSR. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2010) tentang pengaruh implementasi CSR terhadap profitabilitas, yang

berkesimpulan biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, biaya bina lingkungan berpengaruh positif dan biaya kemitraan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Adinata (2014) yang meneliti mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kesimpulannya penelitian ini menyebutkan CSR secara keseluruhan ternyata tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam penentuan profitabilitas perusahaan. Sebab menurut penelitian tersebut, kegiatan CSR yang tidak didasari pengungkapan yang baik dalam laporan keuangan tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian yang dikerjakan oleh Hernitra (2011) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas juga menyatakan bahwa CSR ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini dikarenakan, dukungan masyarakat dalam kegiatan CSR tersebut kurang. Sehingga masyarakat yang cenderung tidak peduli dan tidak mempengaruhi penjualan produk perusahaan yang berimbas pada tidak terpengaruhnya profitabilitas.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian milik Nistantya (2010) tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Yang mengungkapkan bahwa Biaya Kesejahteraan Karyawan dan Biaya Kemitraan memiliki pengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Sedangkan Biaya Bina Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya adalah penelitian milik Januarti (2005) yang mengungkapkan bahwa implementasi CSR yang baik bisa meningkatkan hubungan antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oksary (2014) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oksary, 2014 ini memakai sampel sebanyak 45 perusahaan manufaktur (LQ 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya kemitraan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan biaya bina lingkungan dan biaya kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penelitian ini melakukan satu penambahan variabel independen yakni pertumbuhan penjualan. Serta penambahan proksi variabel independen yakni menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian Puspitasari (2009) mengungkapkan bahwa ROA merupakan standar ukuran efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada aktiva yang dimiliki perusahaan

tersebut. Jika perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang ada dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya maka artinya perusahaan tersebut berhasil mencapai titik ROA yang positif dan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk menaikkan investasi mereka di perusahaan tersebut.

Sebaliknya, jika perusahaan gagal memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan tidak mampu meraih keuntungan dan gagal meraih titik ROA positif maka kepercayaan pemegang saham akan turun dan investasi yang ditanamkan turun.

Perbedaan selanjutnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun pengamatan penelitian. Apabila penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan 2009-2012, maka penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2011-2014 sehingga mampu memberikan gambaran kondisi terbaru.

Penelitian dilaksanakan untuk mengamati pengaruh implementasi CSR dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini penambahan variabel baru yakni pertumbuhan penjualan diambil dari penelitian Nugroho (2011) untuk melihat apakah ada pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini, batasan masalah adalah biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan, biaya kemitraan (CSR) serta pertumbuhan penjualan.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Apakah biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah biaya bina lingkungan berpengaruh positif terhadap perusahaan?
3. Apakah biaya kemitraan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh negatif biaya kesejahteraan karyawan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Memberikan bukti empiris pengaruh positif biaya bina lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh positif biaya kemitraan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris mengenai biaya kesejahteraan karyawan, biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, serta pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Sarana manajer dalam mengamati kondisi perusahaan, sehingga informasi yang didapat bisa membantu manajer melakukan pengambilan keputusan berkaitan dalam pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
3. Sarana referensi untuk melakukan pengambilan keputusan bagi investor berkaitan dengan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat mencapai tingkat ROA dan ROE yang dipengaruhi oleh variabel independen.

4. Sebagai acuan pada penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini. Berkaitan dengan batasan masalah yang ada pada peneliti.